
PENYEBARAN SAMPAH DI PERAIRAN TANJUNG TIRAM DAN PANTAI POKA, TELUK AMBON BAGIAN DALAM

Budiono Senen¹, Jequeline M.F Sahetapy², Abdullah Saimima³

ABSTRAK

Pengamatan penyebaran sampah ini dilakukan disekitar pesisir pantai perairan Tanjung Tiram dan Poka, Teluk Ambon bagian dalam yang dilakukan pada bulan Juli 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sumber dan jenis pencemaran, yang dihasilkan oleh aktivitas masyarakat yang tinggal di pesisir Tanjung Tiram Poka. Merumuskan usulan yang dapat dipergunakan untuk pengendalian pencemaran lingkungan yang berpotensi terjadi di pesisir perairan Poka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dan wawancara langsung di lokasi penelitian. Hasil penelitian dari ketiga sumber penghasil sampah di kedua lokasi tersebut ditemukan jenis-jenis sampah yang paling banyak adalah sampah plastik (botol, kemasan makanan dan minuman).

Kata Kunci : *Sampah, Pantai Poka, Teluk Ambon*

PENDAHULUAN

Tanjung tiram dan daerah poka termasuk wilayah pesisir yang merupakan daerah peralihan antara darat dan laut yang bagian lautnya masih dipengaruhi oleh aktivitas daratan, seperti sedimentasi dan aliran air tawar, dan bagian daratannya masih dipengaruhi oleh aktivitas lautan seperti pasang surut, angin laut. Penduduk yang jumlahnya sekitar 5.774 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Ambon), sebagian besar bermukim di daerah pesisir. Oleh karena tingginya pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan tingginya pula pemenuhan kebutuhan hidup manusia, maka dampak yang ditimbulkan lebih cenderung bernilai negatif khususnya bagi lingkungan (Steibl & Laforsch, 2019).

Sebuah fenomena baru yang muncul adalah permasalahan yang dialami oleh semua negara di dunia saat ini yaitu sampah. Pengertian sampah menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik

¹ Dosen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Banda Naira (UBN). Email: budionosenen8@gmail.com

² Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura, Ambon. jmf_sahetapy@yahoo.com

³ Dosen Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Banda Naira (UBN). Email: abdullahsaimima@gmail.com

atau anorganik bersifat terurai atau tidak terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Saat ini sampah telah menjadi problematika dimasyarakat baik dari segi volume dan pengelolaannya. Tingginya produksi sampah yang dihasilkan sejalan dengan populasi penduduk mengingat setiap individu pastinya menghasilkan sampah dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Sekitar 80 persen pencemaran berasal dari daratan (NOAA, 2020; Recycind, 2017; UNEP 2021). Dampak yang ditimbulkan dari sampah sangat berbahaya baik bagi manusia maupun organisme yang berada disekitar kita. Akhir-akhir ini kebanyakan sampah yang meresahkan kita adalah sampah plastik.

Pastik merupakan salah satu bahan sintesis atau semisintetik yang telah merevolusi di abad ke-20 ini (Ardusso *et al.*, 2021). Sampah plastik merupakan jenis sampah yang sulit terurai, membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai. Penelitian membuktikan bahwa produksi plastik secara global mengalami peningkatan, di tahun 2017 mencapai 348 juta ton dan di tahun 2018 mencapai 359 juta metrik ton, dimana Asia adalah produsen dengan 50,1%, Amerika Serikat 18%, Eropa 17%, dan Timur Tengah-Afrika 7% (Plastics, 2019; Ardusso *et al.*, 2021). Sifat plastik yang ringan, kuat dan tahan lama serta murah menyebabkan penggunaan plastik terus meningkat untuk kebutuhan sehari-hari. Sampah plastik telah menjadi masalah global karena ada dimana-mana dan tidak dapat terurai secara hayati (Li *et al.*, 2016; Yu *et al.*, 2019). Sampah plastik yang dibuang ke wilayah pantai akan terbawa arus pasang surut dan akan mengendap pada ekosistem pesisir penting seperti mangrove, lamun dan terumbu karang.

Kondisi pesisir poka yang semakin padat pemukiman jika pemerintah dan masyarakat tidak menanggapi sampah mulai saat ini dan kedepan maka kawasan pesisir Poka dan sekitarnya akan berdampak terhadap lingkungan sekitar, terutama lingkungan perairan, karena sebagian besar sampah masuk keperairan berasal dari daratan.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengkaji sumber dan jenis pencemaran, yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat mulai Tanjung Tiram sampai desa Poka, Merumuskan usulan yang dapat dipergunakan untuk pengendalian pencemaran lingkungan yang berpotensi terjadi di pesisir perairan Poka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar kepada kami terkait penanganan sampah yang dilakukan di pesisir mulai dari Tanjung Tiram sampai Poka dan

Mengetahui berapa jumlah sampah organik dan non organik yang dihasilkan oleh masyarakat dikedua lokasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022, di pesisir pantai Tanjung Tiran dan Poka, Teluk Ambon bagian dalam. Lokasi penelitian selengkapnya ditampilkan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Pengumpulan Data

Pengambilan data yang kami lakukan dengan cara survey dan wawancara langsung di lokasi praktek. Selain itu kami juga mengambil gambar lokasi pemukiman, pesisir pantai Tanjung Tiram dan desa Poka.

Analisa Data

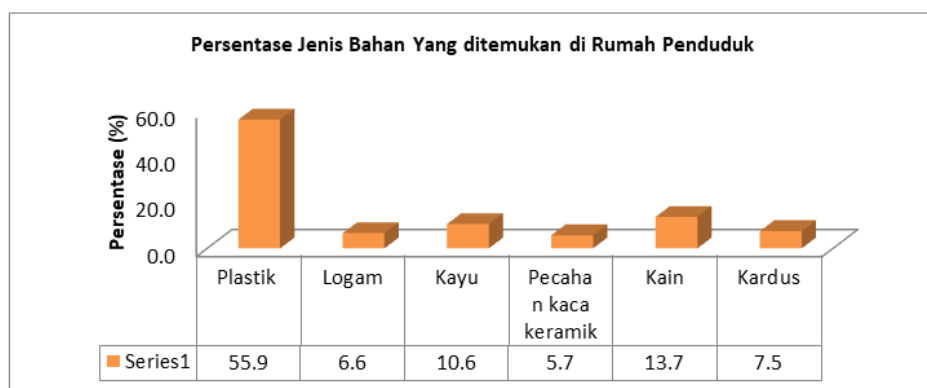
Mengkaji sumber dan Jenis pencemaran laut, data sumber dan jenis dianalisis yang diperoleh diberi persentase untuk tiap jenis dan ditampilkan menggunakan diagram batang atau table.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah 1 jenis bahan}}{\text{Jumlah tota tiap jenis}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Sampah

Perairan di sekitar pantai Tanjung Tiram dan Poka memegang peranan yang sangat penting selain sebagai alur pelayaran, sebagai tempat budidaya ikan dan lokasi memancing. Berdasarkan hasil survey pada lokasi tersebut, bahan-bahan yang masuk kategori sampah yang paling banyak dijumpai adalah plastik (botol, Kemasan makanan dan minuman sebanyak 127, setelah itu didominasi oleh plastik (botol, kemasan makanan dan minuman) sebesar 86. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Arduzzo *et al.*, 2021, Plastik merupakan salah satu bahan sintesis atau semisintetik yang telah merevolusi di abad ke-20 ini. Kemudian (Li *et al.*, 2016; Yu *et al.*, 2019) menyampaikan bahwa sampah plastik telah menjadi masalah global karena ada dimana-mana dan tidak dapat terurai secara hayati. Berdasarkan hasil pengamatan rekapan jenis sampah tertera dalam Gambar 1, berikut ini.

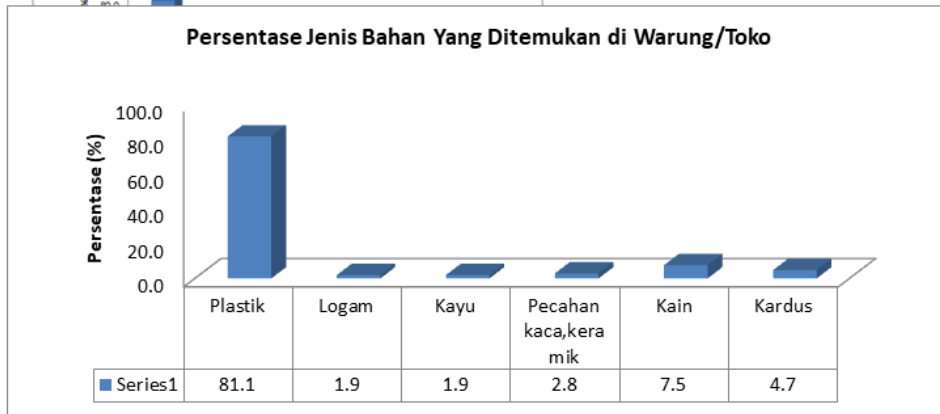


Gambar 2. Presentase Jenis bahan yang ditemukan di rumah penduduk

Sampah Warung/Toko

Berdasarkan hasil survey warung dan toko juga merupakan penyumbang terbesar sampah plastik. Sampah-sampah tersebut merupakan plastik kemasan produk yang dijual, selain plastik yang dijadikan wadah untuk memasukan barang barang yang dijual. Jika sampah plastik rumahan dibandingkan dengan sampah plastik warung dan toko maka yang lebih banyak adalah sampah plastik warung dan toko, namun dalam

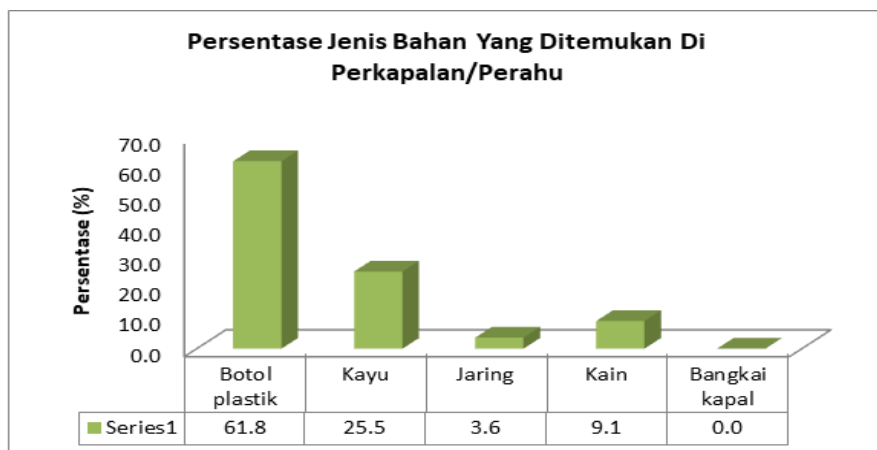
survey jumlah warung dan toko hanya sedikit sehingga sampah yang di hasilkan juga sedikit, seperti yang di tambikan dalam Gambar 2 berikut ini.



Gambar 3. Jenis bahan yang ditemukan di Warung dan Toko

Sampah Perkapalan/Perahu

Bahaya sampah bukan sesuatu yang sulit untuk dituntaskan namun perlu kerja sama dan kerja keras untuk sama-sama mengatasi sampah tersebut. Walaupun dimana kita berada sampah akan tetap kita hasilkan. Seperti yang kami temui bahwa kapal/perahu juga menghasilkan sampah yang cukup banyak tergantung berapa banyak manusia yang ada diatas kapal atau perahu. Dari hasil survey kami temukan sampah seperti yang disajikan dalam Gambar 3, berikut ini.



Gambar 4. Jenis bahan yang ditemukan di perkapalan/Perahu

Penyebaran sampah padat cair yang kami temukan ditampilkan dalam Tabe 2 berikut. Berdasarkan hasil survey jika kawasan tersebut tidak dikelola dengan baik maka ke depan akan terjadi pencemaran di pesisir pantai Tanjung Tiram dan Poka, hal ini disebabkan banyak sekali limbah plastik dan limbah rumah tangga yang masuk ke dalam perairan.

Tabel 1. Jenis bahan pencemaran dari beberapa sumber yang mencemari lingkungan sekitar

No.	Sumber	Jenis (padat/cair/gas)	Jenis bahan (Plastik/kertas/logam/kayu,dll)
1	Rumah penduduk	Padat	Organik: sisa makanan, dedaunan Anorganik: Botol plastik, plastik kemasan makanan dan minuman, kertas, logam, pecahan kaca dan keramik, kayu, kertas, kardus, kain
		Cair	Buangan dari MCK
2	Rumah makan/hotel	Padat	Organik: sisa makanan Anorganik: Botol plastik, plastik kemasan makanan dan minuman, kertas, logam, pecahan kaca dan keramik, kayu, kertas, kardus, kain
		Cair	Buangan dari MCK Air cucian yang mengandung sabun dan detergen
3	Perkapalan/Perahu	Padat	Anorganik: Botol plastik, kayu, jaring, kemasan makanan dan minuman, logam, bangkai kapal
		Cair	Minyak

Ditemukan sumber minyak yang masuk ke perairan yang bersumber dari penjualan minyak di rumah warga di desa Poka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Belum terlihat adanya pengelolaan ruang di kawasan Poka (pesisir) disetiap zona secara sistimatis.
2. Pesisir pantai poka masih dijadikan tempat pembuangan sampah
3. Pembagunan masih dilakukan di areal Mangrove

Saran

Peru adanya program untuk tata ruang yang baik agar tidak ada yang dirugikan atau rusak agar tetap terjaga dan mempertahankan ke aslian kawansan pesisir Tanjung Tiram dan Poka.

DAFTAR PUSTAKA

Andrady, A. L. 2011. Microplastics in the marine environment. *Marine Pollution Bulletin*, 62 (2011), 1596–1605. <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2011.05.030>.

Arduoso, M., Forero-López, A.D., Buzzi, N.S., Spetter, C.V., Fernández-Severini, M.D. 2021. COVID-19 pandemic repercussions on plastic and antiviral polymeric textile causing pollution on beaches and coasts of South America. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.144365>. journal homepage: www.elsevier.com/locate/scitotenv.

Li, W.C., Tse, H.F., Fok, L., 2016. Plastic waste in the marine environment: a review of sources, occurrence and effects. *Sci. Total Environ.* 566–567, 333–349. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2016.05.084>.

NOAA, 2020. What is the biggest source of pollution in the ocean National Ocean Service. (ac-cessed 8 February 2021).

Recyclind, 2017. Over 80% of marine pollution comes from land-based activities Recyclind industry.

UNEP, 2021. Land-based pollution. UN Environment Programme <https://www.unenvironment.org/explore-topics/oceans-seas/what-we-do/working-regional-seas/land-based-pollution> (accessed 8 February 2021).

Plastics, E. 2019. *Plastics-The Facts 2019 An Analysis of European Plastics Production, Demand and Waste Date*. https://www.plasticseurope.org/application/files/1115/7236/4388/FINAL_web_version_Plastics_the_facts2019_14102019.pdf.

Yu, F., Yang, C., Zhu, Z., Bai, X., Ma, J., 2019. Adsorption behavior of organic pollutants and metals on micro/nanoplastics in the aquatic environment. *Sci. Total Environ.* 694,133643–133654. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2019.133643>.